

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Belajar Bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Lindgren dalam Winatapura (1997, 4) menyatakan bahwa fokus sistem pendidikan mencakup tiga aspek: mahasiswa, proses belajar, dan situasi belajar. Lingrend menempatkan proses belajar setelah mahasiswa, dengan pengertian bahwa mahasiswa yang menjalani proses belajar. Lidgren menekankan bahwa kalau mahasiswa belajar, mereka akan menghayati sesuatu (materi yang dipelajari atau berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kalau belum ada mahasiswa yang dihayati waktu proses pembelajaran, sebaiknya dosen berusaha membuat mahasiswa menghayati sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Mahasiswa yang belum pada posisi menghayati dalam proses pembelajaran seharusnya menjadi perhatian dosen untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai kesuksesan. Jolley (1985, 15) menyatakan bahwa belajar di perguruan tinggi menghendaki mahasiswa didorong untuk belajar aktif. Semakin aktif mahasiswa dalam belajar maka belajar itu akan semakin menyenangkan. Semakin menyenangkan pembelajaran yang dilalui mahasiswa maka sangat besar kemungkinan meningkatnya hasil belajarnya sebagai mahasiswa diperguruan tinggi. Dengan demikian mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi akan membangun dirinya sebagai pribadi yang mandiri dalam belajar dan dalam kehidupannya. Sebagaimana yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimana penelitian merupakan wujud dalam membantu mahasiswa untuk mampu memahami dan menyampaikan pemahamannya dari bacaan yang dibacanya.



Morgan dalam Winatapura (1997, 8) melihat belajar sebagai suatu proses tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pendapat Morgan ini memperlihatkan bahwa proses tingkah laku ini terjadi tidak hanya pada saat mahasiswa belajar. Perubahan yang terjadi relatif tetap dan perubahan tersebut merupakan latihan dan pengalaman yang dilalui oleh mahasiswa. Mahasiswa yang kurang mendapatkan latihan sebagai pengalaman yang dilalui dalam proses pembelajaran akan berakibat perubahan. Kalaupun ada perubahan hanya untuk waktu sementara atau hanya terjadi pada saat belajar saja.

Proses pembelajaran yang dilalui mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan *Reading* menghendaki meliputi pengertian belajar yang disebutkan oleh Morgan. Kalau mahasiswa hanya terlatih membaca dengan menjawab pertanyaan yang ada dalam buku teks, pemahaman mahasiswa pada teks tersebut hanya pada saat ia membaca teks. Sedangkan kemampuan membaca bagi seorang mahasiswa sangat mempunyai peran dalam menyelesaikan studinya belajar di perguruan tinggi. Untuk itu mahasiswa dan dosen perlu memahami *Reading* bagi mahasiswa sebagai wujud proses pembelajaran yang diberikan dalam perkuliahan diberikan.

2.2. Membaca Bagi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris

Levin (2004,1) melihat bahwa dunia akademik sangat berbeda dengan dunia nyata yang dijalani. Dunia akademik menghendaki mahasiswa mengetahui sesuatu melalui media tulis, seperti buku, artikel, internet, dan perkuliahan. Perkuliahan itu sendiri juga bersumber dari materi bacaan. Untuk itu mahasiswa yang dalam dunia akademik tidak terlepas dari bacaan yang harus dibaca. Bacaan akan bisa dibaca dengan melakukan

aktivitas membaca. Kalau mahasiswa mempunyai masalah dalam membaca maka yang perlu diperbaiki adalah kegiatan membaca itu sendiri.

Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan di Program Studi Bahasa Inggris membaca bacaan dalam bahasa Inggris. Bacaan dalam bahasa Inggris untuk semua mata kuliah *skills* dan *content*. Mereka harus terbiasa membaca materi dalam bahasa Inggris dan tidak merasa canggung kalau dihadapkan pada teks bahasa Inggris. Untuk itu kemampuan membaca mahasiswa hendaknya bisa dibangun dalam mata kuliah *Reading*. Kemampuan membaca mahasiswa dalam membaca ini bisa meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa juga sudah dibuktikan oleh Subjek penelitian Delfi (penulis) pada tahun 2007. Hasil penelitian itu membuktikan bahwa kemampuan Subjek dalam membaca membangun kemampuan akademik. Subjek memperbaiki kemampuan akademiknya dengan melakukan kegiatan membaca dimana ia berusaha membaca semua materi perkuliahan dan materi tambahan yang disarankan oleh dosen.

McWorther, T.K. (1985:47) mengungkapkan bahwa ada mahasiswa yang mengalami masalah dalam melakukan kegiatan membaca, seperti membaca berulang-ulang. Kalau selalu mengalami hal ini dalam membaca tentu akan menghabiskan waktu dalam memahami satu bacaan yang sama. Untuk itu Mc Worther memberikan saran dalam membaca teks dengan memperhatikan cara yang dilakukan dalam melakukan aktivitas membaca tersebut.

Latihan yang diberikan pada mahasiswa dalam proses pembelajaran *Reading* membuat mahasiswa terlatih untuk memahami teks yang tidak hanya bertahan pada saat mahasiswa belajar. Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris seharusnya mempunyai nilai



akademik yang lebih bagus dalam membaca karena mereka juga belajar dan melakukan latihan membaca dalam mata kuliah *Reading*.

2.3. Prediksi Sebagai Awal dari Proses dalam Membaca

Membaca (*reading*) adalah kegiatan untuk mendapatkan pesan melalui bentuk tulisan atau cetak. Membaca merupakan proses dalam mendapatkan informasi bahasa melalui media cetak. Proses dalam membaca adalah dari penulis melalui text kepada pembaca. Sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam membaca teks. Kesulitan mereka dalam membaca sebenarnya bisa diatasi kalau kegiatan membaca dipahami sebagai suatu proses. Buscemi (1999: 2) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang aktif yang dilakukan dengan hati-hati.

Proses yang dilalui dalam membaca mulai dari kegiatan sebelum membaca dilakukan. Pengetahuan sebelum membaca teks bisa didapatkan dalam melakukan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana aktivitas literasi (Knowles, 1990:148). Setiap jenis bacaan yang dibaca merupakan persiapan membaca teks berikutnya yang dinamakan pengetahuan sebelumnya (*prior knowledge*).

Maclellan Maureen (1995) menyebutkan bahwa prediksi mengacu pada suatu perkiraan tentang apa yang akan ditulis oleh pengarang dan pembaca akan memprediksi teks berdasarkan pengetahuan awal yang mengacu pada petunjuk dari teks yang akan dibaca. Hal ini berarti bahwa seorang yang membaca teks melakukan prediksi untuk menemukan apa yang akan dibaca. Kegiatan prediksi ini berdasarkan pengetahuan awal dan mengacu pada judul dengan melakukan pra peninjauan pada judul, gambar dan petunjuk lainnya.

Beberapa proses yang dilalui dalam memprediksi teks. Proses tersebut adalah pengetahuan awal, pemikiran pada tingkat literal dan infrensial, menambah pengetahuan dasar menghubungkan, dan proses pemikiran yang affektif, membuat hubungan, dan menemukan gap dalam teks yang akan dibaca. Tujuan dari membuat prediksi waktu membaca adalah untuk membuat berpikir secara aktif yang difokuskan pada makna yang dimaksud penulis dan memfasilitasi pembaca dengan motivasi dan tujuan dalam meBaca.

Oczkus (2003) menyampaikan bahwa prediksi adalah salah satu strategi dalam memperbaiki pemahaman teks yang mana bisa membantu pembaca untuk menetapkan tujuannya membaca. Strategi ini juga bisa meningkatkan perhatian siswa dan memperbaiki pemahamannya terhadap teks yang dibaca. Untuk itu perlu pembaca memprediksi isi teks sebelum dibaca. Hal ini bisa membangun perhatian pembaca untuk membaca teks yang sudah diprediksi dan berusaha untuk mengetahui apakah teks yang diprediksinya benar atau salah. Dengan demikian pembaca akan membaca dan berusaha untuk memahami isi teks secara lengkap.

Banyak teori yang membahas strategi membaca. Strategi yang dimaksud meliputi kegiatan sebelum membaca, sedang membaca, dan sesudah membaca yang diperhatikan sebelum kegiatan membaca dilakukan adalah fokus konsentrasi pada bacaan yang akan dibaca. Menurut Langan (1998: 280) konsentrasi dalam membaca bisa diusahakan dengan memperhatikan posisi dan cara duduk serta pencahayaan. Langan juga menyarankan untuk siap dengan pensil ditangan waktu membaca agar mudah menggaris bawahi informasi yang penting.

Setelah pembaca bisa memfokuskan konsentrasi maka pembaca melakukan proses prediksi isi teks. Cara memprediksi isi dilakukan sesuai dengan bentuk bacaan. Pembaca

perlu memperhatikan bagian dari teks yang bisa dijadikan petunjuk dalam memprediksi teks. Pembaca diharapkan memprediksi isi teks sebelum membaca teks secara detail. Hal ini perlu dilakukan oleh pembaca untuk menjalankan proses berikutnya. Mahasiswa Semester IV Prodi Bahasa Inggris memerlukan latihan untuk mengungkapkan pemahamannya mulai dari pengungkapan prediksi. Untuk itu diperlukan cara yang tepat bagaimana latihan ini bisa dilaksanakan. Ada beberapa langkah-langkah pembelajaran melalui latihan prediksi. Wood (2000) menyatakan beberapa langkah dalam melakukan prediksi: (1) memotivasi mahasiswa untuk membuat prediksi, (2) mahasiswa diminta untuk memperhatikan judul atau gambar dari teks, dan (3) mahasiswa diminta untuk menyampaikan hasil prediksinya.

